

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern, dan sejahtera. Sejarah perkembangan dan pembangunan bangsa-bangsa mengajarkan pada kita bahwa bangsa yang maju, modern, makmur, dan sejahtera adalah bangsa-bangsa yang memiliki sistem dan praktek pendidikan yang bermutu. Mutu pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia sangat penting maknanya bagi Pembangunan Nasional. Karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan hal mutlak yang harus dilaksanakan dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Tilaar (2002:4) Proses globalisasi mengubah wajah dunia, wajah masyarakat dengan dimensi-dimensi baru. Hal ini berarti manusia Indonesia haruslah dipersiapkan untuk menghadapi masyarakat global melalui proses pendidikan nasionalnya yaitu perlu mempunyai suatu visi strategis yang dapat menjawab tantangan tersebut.

Pemerintah melalui UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan visi dan misi pendidikan nasional sebagai berikut:

“Visi pendidikan nasional adalah mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Sedangkan salah satu misinya adalah: meningkatkan mutu

pendidikan yang memiliki daya saing di tingkat nasional, regional, dan internasional”.

Visi dan Misi pendidikan nasional tersebut dituangkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada dasarnya Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan nasional yang memuat kriteria minimal tentang komponen pendidikan yang memungkinkan setiap jenjang dan jalur pendidikan untuk mengembangkan pendidikan secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kekhasan programnya.

Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 disebutkan bahwa lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Selain itu, Standar Nasional Pendidikan juga dimaksudkan sebagai perangkat untuk mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas publik dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional.

Pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia diantaranya untuk peningkatan pengetahuan dan ketrampilan guru melalui penataran, diklat, serta memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu juga diadakan penyempurnaan kurikulum, penyempurnaan sistem penilaian hasil belajar, memperluas sarana prasarana pendidikan, meningkatkan dan mengembangkan profesional guru, penyusunan dan pendistribusian pedoman

dan petunjuk teknis proses pembelajaran serta meningkatkan peran serta masyarakat melalui komite sekolah.

Di dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, wewenang Pemerintah Daerah dalam penyelenggaraan pendidikan di daerah menjadi semakin besar. Lahirnya undang-undang tersebut menandai sistem baru dalam penyelenggaraan pendidikan dari sistem yang cenderung sentralistik menjadi lebih desentralistik. Otonomi daerah sebagai kebijakan politik di tingkat makro akan memberi imbas terhadap otonomi sekolah sebagai subsistem pendidikan nasional (Mulyasa,2007:4). Berdasarkan ketentuan itu, daerah atau sekolah memiliki ruang gerak yang seluas-luasnya untuk melakukan modifikasi dan mengembangkan variasi-variasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan keadaan, potensi, dan kebutuhan daerah, serta kondisi siswa.

Ketidakoptimalan mutu sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah manajemen pendidikan yang ternyata sangat sentralistik sehingga menempatkan sekolah pada posisi yang marginal, kurang berdaya, kurang mandiri, bahkan terpasung kreativitasnya. Untuk itu, perlu ada reorientasi dari manajemen peningkatan mutu berbasis pusat kepada yang berbasis sekolah (Soemaryadi,2008: 1)

Sentralisasi Pendidikan Nasional sudah tidak tepat lagi dipergunakan, maka sekarang ini desentralisasi pendidikan merupakan pilihan yang sangat tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Karena dengan mutu pendidikan yang baik, kita dapat ikut bersaing dalam era

globalisasi yang tidak dapat dihindarkan. Tilaar (2002:20), mempertegas bahwa desentralisasi pendidikan merupakan suatu keharusan. Ada tiga hal yang berkaitan dengan urgensi desentralisasi pendidikan. Ketiga hal tersebut adalah: (a) pembangunan masyarakat demokrasi, (b) pengembangan *social capital*, dan (c) peningkatan daya saing bangsa.

Mutu pendidikan merupakan konsekuensi langsung dari suatu perubahan dan perkembangan berbagai aspek kehidupan. Tuntutan terhadap mutu pendidikan menjadi syarat terpenting untuk dapat menjawab tantangan perubahan dan perkembangan. Hal ini diperlukan untuk mendukung terwujudnya manusia Indonesia yang cerdas dan berkehidupan yang damai, terbuka, dan berdemokrasi, serta mampu bersaing secara terbuka di era global.

Chan dan Tuti (2006:139), era globalisasi merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan bahwa dunia ini sudah semakin mengecil. Di dalam konteks informatisasi, dunia ini sudah menjadi satu, tidak ada lagi yang membatasi wilayah satu dengan yang lainnya. Azahari dalam Chan dan Tuti (2006:139) menyebutnya dengan istilah dunia adalah satu tempat yang tunggal tanpa batas atau *borderless world and only one earth*.

Maliki (2008:277) menambahkan bahwa hal ini disebabkan oleh pertumbuhan ilmu pengetahuan yang cukup pesat. Ilmu pengetahuan menyebar keseluruh sendi kehidupan, sehingga sekarang kita berada di sebuah era yang disebut dengan “masyarakat yang berbasis pengetahuan”, (*knowledge based society*). Mencermati hal tersebut sektor

pendidikan yang menjadi tulang punggung penting dalam membina dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), perlu mengambil langkah konkret dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Maksum (2008:2), pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera. Pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang profesional, sejahtera, dan bermartabat.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan secara keseluruhan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Giriwojo dan Lilis (2007:2), pendidikan jasmani mempunyai tujuan membina mutu sumber daya manusia seutuhnya yaitu manusia yang sehat/bugar seutuhnya atau sejahtera seutuhnya yaitu sejahtera jasmani, rohani dan sosial sesuai rumusan sehat WHO.

Dengan kata lain bahwa tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan secara umum.

Johnson (2007:3), Pendidikan jasmani dan olahraga begitu kaya akan pengalaman emosional. Aneka macam emosi terlibat di dalamnya. Kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga yang berakar pada permainan, ketrampilan dan ketangkasan memerlukan penerahan energi untuk menghasilkan yang terbaik. Kita setuju untuk mengemukakan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga merupakan dasar atau alat pendidikan dalam membentuk manusia seutuhnya, dalam pengembangan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang behavior dalam membentuk kemampuan manusia yang berwatak dan bermoral.

Khomsin (2009:14), Pelajaran Pendidikan Jasmani merupakan pelajaran yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Pendidikan jasmani sebagai bagian dari proses pendidikan memiliki peranan yang paling unik, karena melalui pendidikan jasmani akan dapat dikembangkan secara sempurna baik aspek fisik, psikomotor, kognitif, dan afektif. Oleh karena itu dalam proses pembelajarannya harus memperhatikan perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, balikan penguatan dan perbedaan individual (Dimiyati dan Mujiono, 2006: 42).

Kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani disebabkan bukan karena semata-mata pemilihan dan pengembangan materi yang tidak sesuai keadaan siswa, akan tetapi lebih banyak kelemahannya pada pengembangan pendekatan pembelajaran. Demikian pula terbatasnya alat dan fasilitas olahraga, serta kurangnya kreatifitas guru dalam memilih, menggunakan dan menetapkan model, metode, pendekatan pembelajaran

akan berdampak negatif terhadap kuantitas dan kualitas tugas gerak yang diberikan oleh guru kepada siswa, sehingga akan menghambat pengembangan perbendaharaan gerak pada siswa serta menyebabkan kesulitan didalam pembinaan bakat dan prestasi.

Fenomena ”*menyedihkan*” terkait dengan tugas mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Laporan riset nasional (Anonim,2007:4), bahwa :

- (1) Tingkat kebugaran masyarakat kita rata-rata kurang;
- (2) Perilaku menyimpang dikalangan remaja semakin tinggi;
- (3) Pola hidup kurang gerak (*sedentary lifestyle*);
- (4) Masih ada pemahaman dari kalangan internal sekolah bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah pelajaran yang membosankan, menghambur-hamburkan waktu dan mengganggu perkembangan intelektual anak;
- (5) Masih sulit dijumpai adanya guru penjasorkes di sekeliling kita yang kompeten dan sukses mengelola mata pelajarannya.

Melihat kenyataan tersebut di atas, bahwa peran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan belum optimal. Masih banyak guru yang belum bisa mengembangkan, mengimplementasikan pengelolaan pembelajaran di sekolah masing-masing. Belum lagi jika ukuran kinerja atau efektivitas Proses Belajar Mengajar (PBM) Pendidikan Jasmani tersebut dinilai dari aspek lain yang seharusnya terintegrasi dalam pendidikan jasmani.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan di sekolah masih belum mencukupi untuk kebutuhan anak. Aktivitas pendidikan jasmani yang diperoleh siswa cenderung terbatas. Siswa berpartisipasi pada permainan dan aktivitas yang jumlahnya relatif terbatas. Demikian juga kesempatan dan waktu aktif belajar untuk mengembangkan konsep dasar dan keterampilan gerakpun terbatas (Lutan, 2002: 13).

Kualitas proses yang seharusnya dapat terlihat dari pendidikan jasmani yang baik, seperti bagaimana guru menerapkan model pengembangan disiplin, pengajaran yang bernuansa DAP (*developmentally appropriate practice* = praktik pengembangan yang disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik). Jam pelajaran untuk pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah, serta sistem proses belajar dan mengajar yang masih tradisional, masih jauh dari mencukupi untuk membentuk siswa yang bugar dan memiliki produktivitas belajar (Poerwanti, 2007: 5).

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis saja, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan membutuhkan

seorang guru yang kreatif. Ernawati (2008:7), mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, disiplin, tanggung jawab) dan pembiasaan pola hidup sehat.

Faktor guru diyakini memegang peran yang sangat strategis dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang berkualitas berpengaruh besar terhadap efektivitas pembelajaran. Keberadaan guru yang bermutu merupakan syarat mutlak bagi hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas (Suherman,2007: 2).

Dalam proses pembelajaran, masih banyak diantara guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang menerapkan pembelajarannya secara monoton/tradisional dari tahun ke tahun. Tanpa disadari hal ini telah berlangsung generasi demi generasi sehingga tidak terpikir untuk menciptakan atau mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik dan lebih menyenangkan, namun tetap efektif mencapai tujuan yang diharapkan.

B. Fokus Penelitian

Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sebagai salah satu komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak pihak. Namun dalam pelaksanaannya pembelajaran Pendidikan Jasmani berjalan belum efektif dan efisien seperti yang diharapkan. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi, uraian materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak secara menyeluruh.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diperlukan berbagai pendekatan baik strategi, teknik dan metode yang tepat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara sungguh-sungguh, sehingga dalam diri siswa timbul rasa percaya diri.

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana karakteristik pengelolaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Muntilan? Fokus tersebut dijabarkan menjadi tiga sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik materi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Muntilan ?
2. Bagaimana karakteristik sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Muntilan ?

3. Bagaimana karakteristik interaksi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan antara guru dengan siswa di SMA Negeri 1 Muntilan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, fokus penelitian dan sub fokus penelitian maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan karakteristik materi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Muntilan
2. Mendeskripsikan Karakteristik sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Muntilan
3. Mendeskripsikan karakteristik interaksi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan antara guru dengan siswa di SMA Negeri 1 Muntilan.

D. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan mutu pengelolaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan baik manfaat yang bersifat *teoritis* maupun *praktis*.

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan dan meningkatkan pengelolaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah.

2. Manfaat secara praktis

a. Manfaat bagi Guru

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi guru sebagai bahan pertimbangan dan umpan balik dalam meningkatkan pengelolaan pembelajaran.

b. Manfaat bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dan seluruh staf dalam menyikapi pentingnya pengelolaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Guna menunjang peningkatan prestasi sekolah khususnya prestasi olahraga.

c. Manfaat bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam mengambil kebijakan, serta untuk pengembangan pengelolaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan secara umum.

E. Definisi Istilah

1. Pengelolaan

Pengelolaan adalah sejumlah proses yang terorganisir yang memberikan bantuan kepada proses pendidikan dan pengajaran dalam rangka mewujudkan berbagai sasaran dan tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan oleh lembaga.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang bersifat timbal balik antara guru dan murid, yang berlangsung dalam situasi edukatif dengan melibatkan berbagai unsur pendukung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang disajikan di sekolah. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, berjiwa sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.